

PENGARUH PENYULUHAN PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWAT DARURATAN LUKA BAKAR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT PUNDUNG NOGOTIRTO SLEMAN YOGYAKARTA

Pini Mutmainah¹, Muhaji²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 30 Agustus 2024
Accepted : 2 September 2024
Published : 9 September 2024

KEYWORDS

First Aid, Knowledge, Burns

Pertolongan Pertama,
Pengetahuan, Luka Bakar.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:
pinimutmainnah15@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO) burns are injuries caused by heat, gas or fire, chemicals, electricity and lightning, friction or radiation. This incident most often occurs in households, especially in kitchens and trading business environments, people are affected by burns due to fire, hot water, hot oil and electronic goods which can cause symptoms in the form of pain, swelling and the formation of blisters and cause complications in the form of shock, dehydration and electrolyte imbalance, secondary infections. The majority of people provide first aid for burns by applying toothpaste, butter, soy sauce, cooking oil, sprinkling the wound with wheat flour, using oil and applying ice compresses which can cause mild disability and further complications for the victim. **Objective:** This study aims to determine the influence of emergency first aid education for burns on the level of knowledge of the Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta community. **Method:** This type of research was quantitative research using a pre-experimental design, one group pre test-post test design. The tool used was the pre test-post test questionnaire. Data analysis used the static program normality test and Wilcoxon test. **Results:** The results of the test to determine the influence of counselling on the level of public knowledge showed a p-value of $0.000 < 0.005$. Most respondents had good knowledge, 23 respondents (26.1%) and many respondents had sufficient knowledge, 65 respondents (73.9%). **Conclusion:** There is an influence of First Aid Counselling for Emergency Burns on the Level of Knowledge of the Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta Community with a p-value of $0.000 < 0.005$. **Suggestion:** Future researchers are expected to further refine this research with different research methods and locations.

ABSTRAK

Latar belakang: Menurut World Health Organization (WHO) luka bakar merupakan cedera yang disebabkan oleh panas, gas, atau api, bahan kimia, listrik, dan petir, gesekan atau radiasi. Kejadian tersebut paling sering terjadi di rumah tangga terutama didapur dan lingkungan usaha perdagangan masyarakat yang terkena cedera luka bakar akibat api, air panas, minyak panas dan barang elektronik yang dapat menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan dan menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder. Mayoritas dari masyarakat memberikan pertolongan pertama luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak goreng, menaburkan luka dengan tepung terigu, menggunakan oli dan melakukan kompres dengan es dapat menyebabkan cacatan ringan dan komplikasi lebih lanjut bagi korban. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre Experimental* jenis *one group pre test-post test design*. Alat yang digunakan dengan kuesioner pre test-post test. Analisis data menggunakan program statiks uji normalitas dan uji *wilcoxon*. **Hasil:** Didapatkan hasil uji untuk mengetahui adanya pengaruh

penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat didapatkan hasil nilai p -value $0,000 < 0,005$. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (26,1%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 65 responden (73,9%).
Simpulan: Ada Pengaruh Penyuluhan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta dengan nilai p -value $0,000 < 0,005$.
Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih menyempurnakan penelitian ini dengan metode dan tempat penelitian yang berbeda

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) luka bakar merupakan suatu cedera tubuh yang dapat disebabkan oleh panas, gas, atau api, bahan kimia, listrik, petir, gesekan atau radiasi. Luka bakar merupakan bentuk trauma yang terjadi akibat aktivitas manusia dalam rumah tangga, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam. Keadaan gawat darurat yaitu suatu kondisi klinis dimana pasien sangat membutuhkan pertolongan dengan cepat, cermat, dan tepat untuk mengurangi kecacatan lebih lanjut dan menyelamatkan nyawa pasien (Saputra *et al.*, 2023).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), prevalensi data keseluruhan luka bakar pada tahun 2020 adalah sebesar 0.7% dan telah mengalami penurunan sebesar 1.5% dibandingkan pada tahun 2008 (2.2%). Menurut Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta, Octo Noor Arafat (Pandangan Jogja, 2023) kasus kebakaran yang terjadi dalam rumah tangga terjadi sebanyak 18 kasus, sedangkan di tempat industri dan usaha ada sebanyak 31 kasus kebakaran.

Menurut studi analisis yang dilakukan di unit luka bakar RSCM dari Januari 2011–Desember 2012 didapatkan 275 pasien luka bakar dan 203 di antaranya adalah dewasa. Dari studi tersebut, jumlah kematian akibat luka bakar pada pasien dewasa, yaitu 76 pasien (27,6%). Di antara pasien yang meninggal, diperoleh data penyebab luka bakar, yaitu luka bakar api 78%, luka bakar listrik 14%, luka bakar air panas 4%, luka bakar kimia 3%, dan luka bakar metal 1% (Ramdani, 2019).

Menurut (KEMENKES RI, 2019) menteri kesehatan republik indonesia menyatakan bahwa terdapat upaya penanganan untuk menangani luka bakar. Hal tersebut dikutip pada KMKRI NOMOR HK.01.07/MENKES/555/2019 tentang pedoman nasional pelayanan kedokteran tatalaksana luka bakar (PNPK luka bakar). PNPk ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para sejawat profesi yang terkait dalam memberikan pelayanan pasien-pasien luka bakar di rumah sakit di Indonesia termasuk di daerah terpencil.

Luka bakar akan menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan. Luka bakar yang berat dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain-lain (Monoarfa & Damansyah, 2022). Apabila penanganan luka bakar tidak benar berdampak timbulnya beberapa macam komplikasi. Luka bakar tidak hanya menimbulkan kerusakan kulit, tetapi juga mempengaruhi seluruh sistem tubuh korban. Pada korban dengan luka bakar luas (mayor) tubuh tidak mampu lagi untuk mengkompensasi sehingga timbul berbagai macam komplikasi yang memerlukan penanganan khusus (Ramdani, 2019).

Tinggi pengetahuan seseorang banyak tingkatannya, semakin tinggi pengetahuannya maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik. Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar (Ramdani, 2019).

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk melakukan pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif, dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah suatu perilaku dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pertolongan pertama luka bakar (Suryani et al, 2023).

Mayoritas luka bakar adalah wanita dengan prevalensi 7,4% sedangkan laki-laki hanya 11%. Pada kasus luka bakar terbanyak terjadi pada area ekstremitas yaitu ekstremitas atas dan ekstremitas bawah dengan cedera luka bakar sedang hingga berat. Kejadian tersebut paling sering terjadi di rumah tangga terutama didapur dan dilingkungan usaha perdagangan masyarakat yang terkena cedera luka bakar akibat api, air panas, minyak panas dan barang elektronik pada kelompok social ekonomi menengah ke bawah (Suryani et al, 2023). Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita, seperti mengalami kerusakan jaringan yang lebih lanjut atau kecacatan bahkan meninggal dunia (Ramdani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Selasa, 01 Agustus 2023 di Dusun Pundung dimana terdapat 5 dari 7 warga yang mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta seperti pedagang yang mempunyai warung makan, tempat laundry dan lain-lain. Menurut hasil wawancara kepada Pak Dukuh setempat banyak masyarakat yang mengalami luka bakar akibat luka bakar rumah tangga seperti terkena air panas, minyak panas, terkena setrikaan, terkena knalpot motor dan tersetrum. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang dipasar Pundung dan pedagang kaki lima disekitar Dusun Pundung yang terkena luka.

Mayoritas dari masyarakat memberikan pertolongan pertama luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak goreng, menaburkan luka dengan tepung terigu, menggunakan oli dan melakukan kompres dengan es atau air dingin. Hal tersebut mempunyai dampak pada mortalitas sehingga dapat menyebabkan kecacatan ringan dan komplikasi lebih lanjut bagi korban.

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk melakukan pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif, dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah suatu perilaku dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pertolongan pertama luka bakar. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meminimalkan kecacatan dan morbiditas jika terkena luka bakar atau dapat meminimalisir resiko lebih lanjut tentang luka bakar yang dapat terjadi pada masyarakat di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional menggunakan desain *PreExperimental* jenis *one group pre test- post test design*, dalam satu waktu bakar.

Analisis data menggunakan secara bertahap dengan *pre test* dan *post test* penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu pengaruh antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek tertentu yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *Probability Sampling* dengan jumlah sampel 88 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan yang didalamnya terdapat 20 point pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama program statiks uji normalitas dan uji *wilcoxon*. Jika uji normalitas berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu dengan uji *Paired T- Test* dan jika uji normalitas

berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan yaitu dengan uji *wilcoxon*. Jika hasil analisis statistik yang didapat memiliki $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat dan Karakteristik Responden
 - a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	16	18.2
Perempuan	72	81.8
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis kelamin responden mayoritas pada jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (81.8 %).

- b. Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
23-30 tahun	20	22.7
31-40 tahun	27	30.7
41-50 tahun	41	46.6
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan usia responden mayoritas pada usia 41-50 sebanyak 41 responden (46.6%).

- c. Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	18	20.5
SMP	29	33.0
SMA	32	36.4
Perguruan Tinggi	9	10.2
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pendidikan terakhir responden mayoritas Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 32 responden (36.4 %).

d. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruh	8	9.1
PNS	4	4.5
Wiraswasta	24	27.3
IRT	52	59.1
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan wiraswasta responden mayoritas status pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 54 responden (59.1 %).

e. Tingkat Pengetahuan Pre-Test

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	2.3
Cukup	52	59.1
Baik	34	38.6
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (2.3%), kategori cukup sebanyak 52 responden (59.1%) dan kategori baik sebanyak 34 responden (38.6%).

f. Tingkat Pengetahuan Pos-Test

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	23	26.1
Baik	65	73.9
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori cukup sebanyak 23 responden (26.1%) dan kategori baik sebanyak 65 responden (73.9%).

2. Analisis Bivariat
a. Uji Normalitas

		nstandardized Residual
N		88
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std Deviaton	0.52190697
Most Extreme Differences	Absolute	0.275
	Positive	0.275
	Negative	-0.255
Test Statistic		0.275
Asymp Sig (2-tailed)		0.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil ujnormalitas yang didapatkan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnova* menunjukkan nilai sig < 0,05 yaitu 0.000 artinya data berdistribusi tidak normal sehingga selanjutnya pengujian data selanjutnya menggunakan uji non- *parametrik* yaitu uji *Wilxocon Signed Ranks Test*.

b. Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test	Negative Ranks	5	20.00	100.00
Pre Test	Positive Ranks	36	21.14	761.00
	Ties	47		
	Total	88		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai ranks dimana nilai *negative ranks* yaitu penurunan pada *pre test –post tes* menalami penurunan sebanyak 5 responden. Hasil nilai *Positive rangks* pada *pre test – post test* mengalami peningkatan sebanyak 36 responden. Hasil nilai *Ties* pada *pre test – post test* mengalami persamaan sebanyak 47 responden. Dapat disimpulkan bahwa *pre test – post test* mengalami kenaikan nilai.

c. Distribusi Test Tatistik Hipotesis

		Post Test – Pre Test
Z		-4.811
Asymp Sig (2-tailed)		0.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai sig 0.000 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga hipotesis diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh penyuluhan kegawat daruratan luka bakar

terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar terhadap pengetahuan masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sebelum diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian yang telah diketahui pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan terkait pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar menunjukkan bahwa dari 88 responden terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori “BAIK” sebanyak 10 responden (11,4%), “CUKUP” sebanyak 75 responden (85,2%), dan “KURANG” sebanyak 3 responden (3,4%).

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian yang telah diketahui pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan terkait pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar menunjukkan bahwa dari 88 responden kategori nilai kategori “BAIK” sebanyak 65 responden (73,9%) dan “CUKUP” sebanyak 23 responden (26,1%).

3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara signifikan.

Dapat disimpulkan hasil uji wilcoxon dengan nilai sig 0.000 dinyatakan H_a diterima, terdapat pengaruh penyuluhan pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Pundung.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Dusun Pundung Nogotirto. Disarankan kepada masyarakat setelah dilakukan penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar untuk dapat menerapkan informasi dan penanganan pertolongan pertama luka yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bakar dengan baik dan benar.

2. Bagi Universitas

Disarankan untuk Universitas Aisyiyah Yogyakarta khususnya Prodi Keperawatan Anestesiologi dapat memperluas ranah pembuatan tugas akhir skripsi dalam bidang kegawat darurat dan kepastakaan Universitas Aisyiyah Yogyakarta agar melakukan pembaharuan mengenai literatur-literatur yang ada guna menunjang pembelajaran mahasiswa yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan kuisioner lebih sedikit atau simple dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden, metode, tempat yang berbeda, dan tingkatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

KEMENKES RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.

Monoarfa, S., & Damansyah, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, 10(1).



- Muchlisin. (2020). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*. OptAd360. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html?m=1>
- Mulyanto. (2022). Implementasi Pendidikan Kesehatan Kegawat darurat terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Luka Bakar Tekena Air Panas Terhadap di Rumah Tangga. *Jurnal Antara Keperawatan*, 5.
- Pandangan Jogja. (2023). *Kebakaran di Tempat Usaha di Yogya Mendominasi, Salah Jenis Kabel Jadi Penyebab*. Pandangan Jogja. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/kebakaran-di-tempat-usaha-di-yogya-mendominasi-salah-jenis-kabel-jadi-penyebab-1zYmuMOCaOS>
- Rachmanio, N., & Fredianto, M. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan dan Penanganan Cidera Luka Bakar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.632>
- Ramdani. (2019). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar dan P3K Kewatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. *Seminar Nasioonal*.
- Rosnawati, Syukri Ahmad, Badarussyamsi, & Rizki Fadhil Ahmad. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Rusdi. (2023). *Tujuan Pendidikan Kesehatan*. Medical Ebook. <https://medicalebook.id/news/tujuan-pendidikan-kesehatan/>
- Saputra Ferdy Khalid, Asman Aulia, Faizah Ana, Oktabina wan Rizki, Solikhah Mar, atus, Lutfianti Anita, Galih Erlangga, Arif Muhammad, Afdhal, Yessi Hilma, Rimadeni, Agustin Rima, Elvira Mariza, & Hidayat. (2023). *Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana* (Mulyasari Wahyu Dini (ed.)). Pradina Pustaka.
- Setyaningsih Sintha. (2020). *Buku Pintar P3K tanggap darurat setaipa saat*. C-Klik Media.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Henny et al. (2021). Metodologi penelitian Kesehatan. In *Ahlimedia Press*. www.ahlimediaipress.com
- Suryani et al. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kebon Kosong Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar. *Keperawatan Husada Karya Jaya*.
- Yanti. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di Wilayah Puskesmas Lojejer Jember. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.